
Kontribusi Kelengkapan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP

Rosi Arde Kurniasti, Soeharto

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: kurniasti@gmail.com

Abstract. This is a descriptive quantitative research. The samples of this research were 150 students at VII grade Junior high school. The data collecting technique that was used by the researcher was One Tail t-Test and regression test. The result of this research shown that: (1) The level of the students' learning motivation was considered as high, (2) The learning facilities comprehensiveness at the students' home is high, (3) The contribution of the students' learning facilities comprehensiveness at home towards their learning motivation is 10,4%.

Keywords: learning motivation, the learning facilities, junior high school students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sepanjang hayat. Manusia berkembang menjadi sempurna melalui pendidikan. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Kebutuhan pendidikan pada saat sekarang sangatlah dominan, apalagi dinegara-negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya. Salah satu upaya dalam membina dan membangun generasi muda yang tangguh diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Sekolah dapat dikategorikan sebagai pendidikan formal karena memiliki kegiatan yang terorganisasi dan berjenjang yang berupa kegiatan belajar mengajar. Proses belajar siswa disekolah sudah diatur dan direncanakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan di sekolah yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dalam usaha siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam belajar seperti: gedung, guru, dan alat belajar yang lengkap. Lingkungan belajar tersebut diharapkan mampu menunjang prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Djiwandono, S. E.W. (2002: 329) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting dalam belajar. Hal ini dapat dimaknai bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat kuat dalam proses kegiatan belajar siswa. Sehubungan dengan itu Soemanto (1984:189) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar pada saat di rumah maupun di sekolah.

Sudjana (dalam Ewintri, 2013) menjelaskan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara lain: 1) kesenangan atau kenikmatan untuk belajar, berarti merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah; 2) orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi-materi di kelas; 3) hasrat ingin tahu; 4) keuletan dalam mengerjakan tugas; dan 5) orientasi terhadap tugas-tugas baru. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan perilaku yang positif dalam kegiatan belajarnya, sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan perilaku yang negatif dalam kegiatan belajar yang dilakukan.



Berdasarkan keterangan dari salah satu guru BK bahwa sekolah ini telah menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya layanan ini seharusnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar rendah ini ditandai dengan perilaku seperti lupa mengerjakan pekerjaan rumah, nilai ulangan rendah, siswa yang tidak membawa buku pelajaran, kesulitan mencari bahan tambahan pelajaran yang didapat dari internet sebagai tugas tambahan dari guru, dan mengikuti pelajaran di kelas setiap harinya dengan malas-malasan.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga antara lain; latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga dan penyediaan fasilitas belajar bagi anak mereka. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda dimungkinkan berbeda dalam kelengkapan fasilitas belajar yang disediakan orang tua di rumah. Fasilitas belajar mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Domingues, B. & Domingues, J. (1991: 11) menjelaskan bahwa *“The selection and arrangement of learning areas and equipment are important factors that influence children’s behavior and development”*. Pemilihan dan penyusunan area belajar dan kelengkapan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan dan perkembangan anak. Dalam hal ini kelengkapan fasilitas belajar dapat diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa didalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dibanding siswa yang fasilitas belajarnya kurang lengkap.

Fasilitas belajar yang disediakan orang tua dapat berupa antara lain; alat tulis menulis, ruang, waktu, buku-buku acuan, dan uang. Siswa yang disediakan alat tulis dan buku pelajaran yang memadai dari orang tuanya, maka mereka dengan mudah untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang alat tulis dan buku pelajaran tidak memadai akan sulit untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga harus memberikan fasilitas berupa tempat belajar dan kamar tidur dengan nyaman beserta penerangan yang cukup. Dengan penerangan yang cukup siswa akan menjadi lebih nyaman untuk belajar di dalam kamar maupun tempat belajar yang telah disediakan. Siswa yang tidak memiliki tempat belajar dan penerangan yang kurang membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, melukiskan serta menafsirkan situasi atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau penelitian yang berlangsung untuk kepentingan sekarang, (Sutarno, 2010: 13). Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan kejadian atau keadaan yang terjadi pada saat sekarang, baik seseorang, lembaga ataupun masyarakat berdasarkan atas fakta yang ada.

Menurut Sutarno (2010: 13) ciri-ciri pokok penelitian deskriptif adalah: mendeskripsikan penyandraan secara faktual, akurat dan sistematis tentang fakta dan sifat populasi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berwujud angka (skor) dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan melakukan prediksi bahwa variabel bebas kelengkapan fasilitas belajar di rumah memiliki kontribusi terhadap variabel terikat motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP 1 Kebakkramat, mengetahui kelengkapan fasilitas belajar di rumah siswa, dan mengetahui besarnya kontribusi kelengkapan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik regresi untuk analisis datanya. Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi, yaitu terletak pada interval 82-144. Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 12,254 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,254 > 1,66$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang (interval 55-81) ditolak. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar siswa tergolong tinggi yaitu berada pada interval 82-144.

Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar di rumah tergolong tinggi, yaitu terletak pada interval 18-26. Dari perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 13,750 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,750 > 1,66$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang (interval 9-17) ditolak. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar siswa tergolong tinggi yaitu berada pada interval 18-26.

Motivasi belajar siswa tergolong tinggi dimungkinkan karena perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya juga tinggi. Orang tua mau memberikan segala kebutuhan yang diperlukan anak untuk kepentingan sekolah terutama dalam memberikan fasilitas belajar di rumah. Jadi, siswa lebih bersemangat untuk belajar karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Motivasi belajar siswa tinggi salah satunya dikarenakan kelengkapan fasilitas belajar di rumah tinggi. Terbukti dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah juga tinggi. Pendidikan orang tua yang tinggi dapat memberikan dorongan mereka untuk selalu berlomba-lomba dalam memberikan fasilitas yang terbaik bagi anak-anaknya. Terutama dalam melengkapi fasilitas belajar siswa di rumah. Kesadaran masyarakat dimungkinkan juga menjadi penyebab kelengkapan fasilitas belajar tinggi karena orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya, semua ini semata-mata orang tua yang menginginkan anaknya untuk mencapai prestasi yang optimal.

Hasil penelitian ketiga, menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri di Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dari analisis regresi yang diperoleh bahwa $F_{hitung} = 17,258$ dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kelengkapan fasilitas belajar di rumah siswa (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, kontribusi kelengkapan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan dengan persamaan regresi yaitu $Y = 73,096 + 0,690 X$. Maka dapat disimpulkan kontribusi kelengkapan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,4%. Sedangkan 89,6% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa tergolong tinggi; (2) Kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah tergolong tinggi; (3) Ada kontribusi yang signifikansi dari kelengkapan

fasilitas belajar siswa di rumah terhadap motivasi belajarnya. Terbukti dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh sumbangannya sebesar 10,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berikut implikasi dari penelitian ini: (1) Motivasi belajar siswa tergolong tinggi, siswa perlu untuk mempertahankan motivasi belajarnya untuk mencapai potensi yang optimal; (2) Kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah tergolong tinggi, jadi siswa perlu memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan belajar di rumah sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal; (3) Kelengkapan fasilitas belajar dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Domingues, B. & Domingues, J. (1991). *Building Blocks: Foundation For Learning For Young Blind and Visually Impaired Children*. New York: Amerikan Foundation For The Blind.
- Ewintri. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar. Diperoleh dari <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar.html>
- Djiwandono, S.E.W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Sutarno. (2010). *Metodologi Penelitian dan Bimbingan*. Surakarta: UNS Press.